

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah, maka tidak heran apabila mata pelajaran ini diberikan mulai dari peserta didik di bangku SD hingga lulus SMA/K. Nurhayatin, dkk. (2020, hlm. 361) mengatakan bahwa cara kita melihat suatu berkualitas atau tidaknya pendidikan sangat bergantung pada pendidik. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mengajak para pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif dan interaktif, karena pendidik sudah bukan lagi sebagai subjek, akan tetapi berperan sebagai fasilitator.

Asiah (2015, hlm. 22) mengatakan, “Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.” Berdasarkan pernyataan Asiah, pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka menekankan kemampuan peserta didik untuk mampu menguasai, memahami, dan mengimplementasikan keterampilan berbahasa yang terdiri dari, menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan yang terakhir menulis. Keterampilan menulis adalah satu keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik, karena menulis adalah cara efektif dalam menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas dan lebih terstruktur.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidaklah semudah yang terlihat, karena pada kenyataan saat ini pembelajaran terlalu konvensional, bersifat hapalan, dan penuh dengan teori kebahasaan yang sulit dimengerti, sehingga terkesan membosankan dan monoton bagi banyak peserta didik. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak membantu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, terutama menulis.

Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki capaian pembelajaran, baik secara keseluruhan maupun capaian pembelajaran per elemen yang berbeda-beda dalam setiap fase, sehingga peserta didik dibimbing dengan

sungguh-sungguh untuk belajar sesuai dengan kemampuan intelektual dan jenjang usianya. Alur pembelajarannya pun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diklasifikasikan sejak awal pembelajaran, dengan menggunakan prates atau teknik nontes seperti wawancara, sehingga pendidik dapat mengidentifikasi gaya belajar peserta didik.

Pada Kurikulum Merdeka peserta didik disuguhkan berbagai jenis teks yang harus mereka pelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Faisal Abdul Rauf, S.Pd. yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 18 Bandung, penulis mendapatkan informasi bahwa peserta didik kelas X sangat malas menulis, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas X masih rendah. Fauziyyah (2022, hlm. 840) mengatakan bahwa mata pelajaran Indonesia adalah sarana tepat bagi peserta didik untuk dapat terampil menulis.

Sejalan dengan hasil wawancara yang sudah dipaparkan di atas, pada Kurikulum Merdeka peserta didik disuguhkan berbagai jenis teks yang harus mereka pelajari. Teks yang dipelajari pada jenjang SMA/K kelas X salah satunya adalah teks negosiasi. Pada Capaian Pembelajaran (CP) umum fase E bahasa Indonesia yang telah diterbitkan Kemendikbudristek bahwa akhir pembelajaran fase E peserta didik harus mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan, serta menanggapi informasi fiksi dan nonfiksi secara kritis dan etis. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu untuk menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Rajabani (2021, hlm. 2) mengatakan, “Menulis bukanlah sekadar menyalin kata atau kalimat, melainkan menuangkan pikiran, gagasan, maupun ide yang kemudian dikembangkan dalam struktur tulisan yang mudah dimengerti pembacanya.” Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis perlu ditingkatkan karena menulis memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi yang memberikan catatan dan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca. Berdasarkan kondisi yang terjadi, pembelajaran bahasa Indonesia dianggap belum baik, berlangsung seadanya, kaku, dan membosankan, sehingga tidak dapat

membangun minat dan gairah peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia secara totalitas.

Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan PLP II di SMAN 18 Bandung khususnya kelas X, pendidik cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional serta tanpa berbantuan media. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang terkesan membosankan, dan hasil belajar peserta didik.

Perkembangan dunia abad ke-21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Peranan pendidik sangatlah penting dalam perkembangan abad ke-21, selain mempengaruhi hasil belajar peserta didik juga sebagai tantangan yang harus dihadapi.

Triandy (2022, hlm. 65) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran seorang pendidik perlu kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Salah satu bentuk kreatif dan inovatif adalah dalam pemilihan media pembelajaran yang berbasis digital. Media pembelajaran berupa permainan merupakan salah satu media inovatif yang dapat menunjang pembelajaran lebih menarik. Salah satu media permainan berbasis edukasi yang dapat digunakan adalah *Wordwall*.

Khoriyah dan Muhid (2022, hlm.192) mengatakan, “*Wordwall* adalah media berbasis website yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasangkan pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dan lain sebagainya.” Berdasarkan pernyataan Khoriyah dan Muhid, media ini memang sangat membantu proses pembelajaran agar tidak terkesan monoton, hal ini adalah salah satu upaya pendidik untuk menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. *Wordwall* merupakan salah satu sarana dan media pembelajaran yang diminati oleh para peserta didik, selain dapat membantu pencapaian belajar, penggunaan media *Wordwall* juga diharapkan dapat memberikan kemajuan bagi peserta didik dengan tujuan agar mereka lebih menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia.

Baroya (2018, hlm. 108) mengatakan “kecakapan abad ke-21 yang meliputi cara berpikir, cara bekerja dan kecakapan hidup menjadi sebuah tolak ukur kesuksesan peserta didik.” Berdasarkan pernyataan di atas, cara berpikir mencakup

kreativitas dalam berpikir kritis dan kreatif Baroya untuk memecahkan sebuah masalah, serta pengambilan keputusan. Paradigma pembelajaran abad ke-21 ini menuntut kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dengan tujuan mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, dan mampu menguasai teknologi informasi komunikasi. Pencapaian keterampilan tersebut dapat dicapai dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi pelajaran dan keterampilan.

Fauziyyah (2023, hlm. 265) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rangkaian penyampaian materi pembelajaran beserta semua fasilitasnya dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran Treffinger adalah salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik baik dari segi kemampuan berpikir kritis maupun mampu membuat peserta didik bersemangat dan tidak bosan dalam menerima pembelajaran.

urhayatin (2020, hlm. 526) mengatakan bahwa model pembelajaran harus bersifat relevan dan kondusif agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Model pembelajaran *Treffinger* adalah salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik baik dari segi kemampuan berpikir kritis maupun mampu membuat peserta didik bersemangat dan tidak bosan dalam menerima pembelajaran. Model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk terjun secara langsung pada permasalahan-permasalahan yang ada dalam materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan fakta yang sudah dipaparkan, banyak peserta didik yang kesulitan dalam menulis teks negosiasi yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis, maka diperlukan perbaikan dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model *Treffinger*, bahkan perlu ditingkatkan dengan bantuan media *Wordwall* agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Harapan penulis pada penelitian ini adalah agar pendidik dapat meningkatkan kualitas mengajar di kelas dengan penelitain serupa yang berfokus pada pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, penulis juga berharap peserta didik lebih tekun dan aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Treffinger* Berbantuan Media *Wordwall* dalam

Pembelajaran Teks Negosiasi pada Peserta Didik Kelas X SMAN 18 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang direncanakan dengan baik. Perencanaan tersebut berkaitan dengan pembuatan bahan ajar, penggunaan model pembelajaran, dan pemilihan media dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran menyenangkan. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan menulis teks negosiasi kelas X, serta penggunaan model dan media pembelajaran yang bersifat konvensional. Maka, pada penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang harus diteliti sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan adanya pelatihan guna meningkatkan keterampilan menulis.
2. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran teks negosiasi.
3. Di sekolah pendidik masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran, namun dengan kebiasaan peserta didik yang multi-tasking menyebabkan kebosanan dalam belajar, dan diperlukan model yang menyenangkan namun berorientasi pada pembelajaran abad ke-21.
4. Penggunaan media pembelajaran kreatif dan inovatif kurang diterapkan oleh pendidik, sehingga penulis memilih menggunakan media *Wordwall* agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Masalah tersebut terdapat pada latar belakang yang sudah penulis paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis berharap dengan penerapan model *Treffinger* berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, khususnya pada pembelajaran teks negosiasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahannya adalah bagaimana penulis merancang penelitian yang dapat meningkatkan rendahnya keterampilan menulis teks negosiasi

peserta didik kelas X. Maka, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *Treffinger* berbantuan media *Wordwall* peserta didik kelas X SMAN 18 Bandung tahun pelajaran 2023/2024?
2. Mampukan peserta didik menulis teks negosiasi dengan baik dan benar berdasarkan isi, struktur, dan kaidah keahasaannya?
3. Efektifkah model *Treffinger* berbantuan media *Wordwall* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMAN 18 Bandung?
4. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Treffinger* berbantuan media *Wordwall* dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi?

Pada rumusan masalah ini penulis ingin mengetahui hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model *Treffinger* berbantuan media *Wordwall* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks negosiasi pada kelas eksperimen, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai apabila penelitian memiliki tujuan yang jelas, karena hakikat tujuan merupakan pedoman dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dalam merancang dan melaksanakan penelitian ini tentu saja penulis memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *Treffinger* berbantuan media *Wordwall* peserta didik kelas X SMAN 18 Bandung tahun pelajaran 2023/2024;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menulis tek negosiasi dengan baik dan benar dilihat dari isi, struktur, dan kaidah keahasaannya;

3. untuk menguji keefektifan model *Treffinger* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMAN 18 Bandung;
4. untuk menguji perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Treffinger* dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan tujuan di atas, penulis berharap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang sudah direncanakan agar tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian hakikatnya adalah memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis, lembaga pendidikan, dan lain sebagainya. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hakikatnya adalah manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, pemikiran, dan wawasan baru bagi pembaca. Penelitian ini memberikan informasi terkait dunia pendidikan, bahasa, dan sastra khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media *Wordwall*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, adalah manfaat yang memberikan dampak secara langsung terhadap komponen pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

a) Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan, serta memberikan dampak positif bagi penulis.

b) Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran teks negosiasi dengan tepat.

c) Bagi Pendidik

Manfaat penelitian bagi pendidik, yaitu untuk membantu pendidik meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran, memberikan saran serta solusi baru dalam kegiatan mengajar, serta diharapkan bisa menjadi rujukan bagi pendidik dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran.

d) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pendidik di sekolah khususnya pendidik di bidang mata pelajaran bahasa Indonesia SMAN 18 Bandung, serta bermanfaat bagi FKIP Universitas Pasundan.

Berdasarkan manfaat yang sudah dipaparkan di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang begitu besar bagi dunia pendidikan. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah motivasi bagi calon pendidik maupun pendidik untuk lebih peduli terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah pada judul penelitian yang bertujuan untuk memberitahu makna pada setiap kata yang ada dalam judul penelitian dan memudahkan penulis dalam mendeskripsikan suatu masalah yang dituju. penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Treffinger* Berbantuan Media *Wordwall* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Peserta Didik Kelas X SMAN 18 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”. Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan pemberian ilmu pengetahuan.
2. Menulis adalah kegiatan menuangkan isi pikiran/gagasan dalam bentuk tulisan.

3. Model *Treffinger* adalah model pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Media adalah program yang dibuat oleh pemakai dengan tujuan untuk melakukan suatu hal.
5. *Wordwall* adalah media interaktif yang menyediakan template seperti kuis, menjodohkan, memasangkan pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan, dsb.
6. Teks Negosiasi adalah sebuah teks yang berisi mengenai proses tawar-menawar dan kesepakatan antara dua belah pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *Treffinger* berbantuan media *Wordwall* adalah pembelajaran yang berfokus pada berpikir kritis peserta didik, pembelajaran interaktif yang menyenangkan, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa ketentuan dan sistematika penulisan yang harus diikuti oleh penulis. Sistematika penulisan skripsi dibuat berdasarkan buku panduan yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian skripsi ini. Skripsi disusun dari bab I sampai bab V, berikut akan dijelaskan sistematika penelitian skripsi.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi mengenai hal-hal yang secara umum mendasari kegiatan penelitian. Bab I skripsi meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II merupakan bagian kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi pemaparan dari landasan teori dan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Bab ini berisi kedudukan Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta teori-teori yang mendukung penelitian. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran yang menggambarkan kegiatan penelitian serta asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Pada bab IV penulis menyampaikan dua hal utama, yakni, 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gambaran sistematika skripsi terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode penelitian, bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran.